



PENINGKATAN PENGETAHUAN TERKAIT DAMPAK FISILOGIS *STUNTING* YANG TERJADI PADA FASE REMAJA MELALUI SOSIALISASI SECARA DARING

Arindah Nur Sartika*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga, Bekasi, 17113, Jawa Barat, Indonesia

*arindahns@stikesmitrakeluarga.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article history

Submitted: 08 – 07 – 2024

Accepted: 31 – 07 – 2024

Published: 03 – 08 – 2024

DOI: [https://doi.org/](https://doi.org/10.47522/jmm.v5i1.186)

[10.47522/jmm.v5i1.186](https://doi.org/10.47522/jmm.v5i1.186)

Kata kunci: *stunting*; dampak fisiologis; remaja; peningkatan pengetahuan

Keywords: *stunting*; *physiological impacts*; *adolescents*; *knowledge improvement*

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronik yang dapat menimbulkan dampak jangka pendek dan jangka panjang pada tumbuh kembang seorang anak. Anak yang memiliki riwayat *stunting* dapat mengalami gangguan fisiologis, salah satunya pada saat remaja. Namun, masyarakat belum semua mengetahui dampak fisiologis *stunting* yang dirasakan pada saat remaja. Oleh karena itu diadakan sebuah kegiatan sosialisasi secara daring pada saat Pandemi Covid 19. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dampak fisiologis *stunting* yang terjadi pada fase remaja. Kegiatan dihadiri oleh mahasiswa, tenaga kesehatan, dan masyarakat umum. Sebanyak 175 peserta mengisi pre dan post test kegiatan. Tercatat terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan yang diukur menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank* ($p < 0.05$). Pada akhir kegiatan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai dampak fisiologis *stunting* yang terjadi pada fase remaja dari kegiatan yang dilakukan secara daring.

ABSTRACT

Stunting is a condition of chronic malnutrition that can have short-term and long-term impacts on a child's growth and development. Children who have a history of *stunting* can experience physiological disorders, one of which is during adolescence. However, not all people know the physiological impact of *stunting* that is felt during adolescence. Therefore, an online outreach activity was held during the Covid 19 pandemic. This activity aims to increase public knowledge regarding the physiological impact of *stunting* that occurs in the adolescent phase. The activity was attended by students, health workers and the general public. A total of 175 participants completed the pre and post test activities. It was recorded that there was a significant increase in knowledge as measured using the *Wilcoxon Signed Rank* statistical test ($p < 0.05$). At the end of the activity, it can be concluded that there is an increase in knowledge regarding the physiological impact of *stunting* that occurs in the adolescent phase from activities carried out online.

PENDAHULUAN

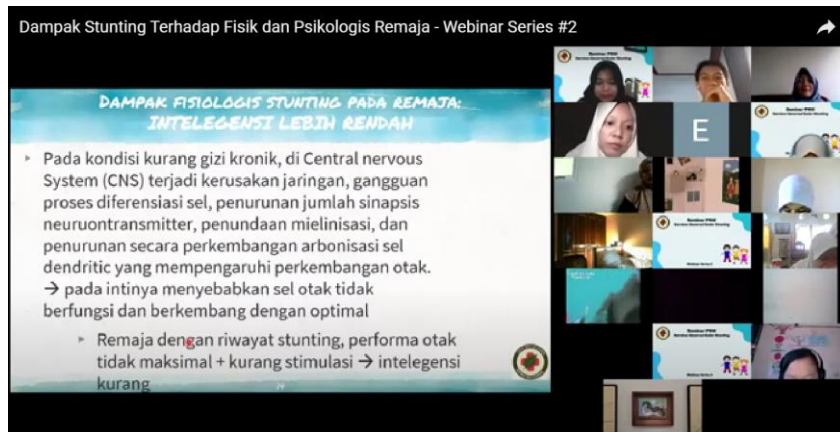
Stunting diartikan sebagai kondisi kekurangan gizi yang sudah berlangsung lama, yang penentuannya dapat ditentukan salah satunya dengan penilaian status gizi z-score panjang badan menurut usia (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2018). WHO menetapkan ambang batas dikatakan *stunting* apabila nilai z-score PB/U < -2 SD (WHO, n.d.). Prevalensi *stunting* di Indonesia tercatat di tahun 2022 sebesar 21.6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Kondisi kekurangan gizi tersebut dapat menyebabkan dampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Dampak *stunting* dapat terlihat dalam kurun waktu singkat atau jangka pendek saat masa balita, dan juga dapat terlihat di fase kehidupan selanjutnya seperti anak-anak, remaja, bahkan hingga dewasa (Soliman et al., 2021). Dampak *stunting* yang tanpa disadari atau belum mendapat perhatian khusus adalah terjadi di kehidupan selanjutnya yakni fase yang terjadi di fase remaja.

Kehidupan remaja dapat terpengaruh oleh kondisi *stunting* yang dialami pada saat awal kehidupan. *Stunting* pada awal kehidupan dapat beresiko pada dampak kesehatan remaja. Remaja dengan riwayat *stunting* memiliki resiko untuk, mengalami gangguan pubertas, hipertensi, diabetes melitus (Sawaya et al., 2005; Sawaya & Roberts, 2003; Soliman et al., 2021). Hal tersebut dapat meningkatkan prevalensi penyakit menular yang terjadi di usia muda. Namun Masyarakat belum sepenuhnya menyadari dampak dari *stunting* yang mungkin terjadi di 1000 hari pertama kehidupan dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas di kemudian hari. Pada kegiatan pengukuran pengetahuan yang pernah dilakukan terhadap pemahaman *stunting*, diketahui hanya 40% responden yang memiliki pengetahuan yang baik akan *stunting* (SINURAYA et al., 2024).

Berdasarkan alasan tersebut, dilakukan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang *stunting*, khususnya dampak fisiologis pada remaja akibat kejadian *stunting*. Kegiatan dilakukan melalui webinar series Generasi Sadar *Stunting* (GEN Daring) yang dilakukan oleh tim pengabdian STIKes Mitra Keluarga. Pengabdian dilakukan secara daring karena pada saat tersebut sedang terjadi Pandemi Covid 19.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan dalam bentuk sosialisasi melalui *zoom cloud meeting* pada 8 Januari 2022. Pada saat itu dunia tengah berada di fase Pandemi Covid 19 sehingga pemberian materi tidak bisa diberikan secara langsung. Topik kegiatan ini meliputi dampak fisiologis *stunting* pada remaja. Materi diberikan oleh dosen prodi S1 Gizi STIKes Mitra Keluarga menggunakan media powerpoint. Sebanyak lebih dari 175 peserta mengikut kegiatan, tetapi hanya 175 peserta yang melengapi pengerjaan soal *pre* dan *post test*. Analisis data dilakukan dengan uji statistic *Wilcoxon Signed Rank* dengan nilai signifikan $p < 0.05$.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dihadiri oleh mahasiswa, tenaga kesehatan di puskesmas dan rumah sakit, serta masyarakat lainnya. Tercatat mayoritas adalah mahasiswa, dan berusia dewasa awal. Sebanyak 175 peserta yang melengkapi pre-post test, selebihnya tidak mengerjakan salah satu di antaranya. Dari kegiatan ini diperoleh hasil yang bermakna secara signifikan dengan nilai p-value 0.01 pada skor sebelum pemberian materi dan sesudah pemberian materi.

Berdasarkan kegiatan PKM, terjadi peningkatan pengetahuan mengenai dampak fisiologis *stunting* pada remaja, sehingga dapat dikatakan tujuan PKM telah tercapai. Pemahaman di bidang gizi merupakan salah satu hal yang penting untuk mengendalikan angka *stunting*. Berbagai penelitian yang terangkum dalam sebuah artikel *scoping review* telah menunjukkan korelasi antara pengetahuan gizi dan literasi gizi dengan kejadian *stunting* (Wahyuni et al., 2023). Peningkatan pengetahuan yang terjadi diharapkan dapat membentuk sikap masyarakat untuk termotivasi melakukan hal-hal positif yang dapat mencegah *stunting*.

Tabel 1. Karakteristik Peserta PKM

Variabel	n (%)
Jenis kelamin	
Perempuan	171 (2.3)
Laki-laki	4 (2.3)
Pekerjaan	
Mahasiswa	160 (91.4)
Tenaga kesehatan	14 (8.0)
Tidak menjawab	1 (0.6)
Usia	
15-20 tahun	145 (82.9)
21-30 tahun	23 (13.1)
31-40 tahun	3 (1.7)
41-50 tahun	4 (2.7)

n = 175

Peningkatan pengetahuan pada hasil PKM ini sejalan dengan kegiatan penyuluhan yang pernah dilakukan di Kota Kediri. Kegiatan tersebut berhasil meningkatkan skor rerata *pre-test* sebesar 69% menjadi 87.9% pada *post-test* (Arimaswati et al., 2022). Perbedaan pada kedua kegiatan adalah metode yang digunakan pada saat penyuluhan. Pada kegiatan Arimaswati *et al* (2022) penyuluhan dilakukan secara langsung ke 3 kelurahan dengan media pamphlet, sedang pada kegiatan ini dilakukan dalam bentuk webinar dengan sasaran masyarakat umum.

Pada kegiatan ini diketahui masih terdapat peserta kegiatan yang mendapatkan nilai 0 dan median masih menunjukkan angka yang sama dimungkinkan dapat terjadi akibat faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan. Penyebab yang mungkin menjadi dasar yang pertama yakni gangguan sinyal sehingga peserta tidak bisa menyimak webinar dengan maksimal. Alasan kemungkinan yang kedua adalah kesungguhan peserta dalam mengikuti kegiatan dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal/kerja saat menyimak webinar. Walaupun demikian, hasil tetap menunjukkan nilai signifikan dan hal tersebut dapat dijelaskan sebagai pengaruh dari peningkatan nilai pada kelompok dengan skor 8, yang semula 5.7% (10 orang) menjadi 12% (21 orang).

Tabel 2. Nilai *Pre* dan *Post-test* Peserta PKM

Variabel	Median (min - maks)	Nilai p
Sebelum penyuluhan	5 (0 - 9)	<0,001*
Sesudah penyuluhan	5 (0 - 10)	

n = 175, data tidak terdistribusi normal, uji *Wilcoxon Signed Rank* signifikan jika $p < 0,05$

Peningkatan pengetahuan pada PKM ini diharapkan dapat memotivasi Masyarakat, khususnya peserta kegiatan dalam menjalankan perannya masing-masing. Mahasiswa yang berpartisipasi pada kegiatan ini merupakan calon tenaga kesehatan, dan peserta lainnya merupakan tenaga kesehatan di rumah sakit dan puskesmas, serta Masyarakat umum. Tenaga kesehatan berperan penting dalam promosi kesehatan di Masyarakat, selain sebagai pelaksana pada fungsi kuratif dan rehabilitatif. Peran preventif dan preventif diharapkan dapat menekan akan *stunting* di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, dan Kota Bekasi. Data SKI 2023, Kota Bekasi tercatat memiliki prevalensi *stunting* 10.3% dan menjadi terendah di Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat sendiri memiliki prevalensi *stunting* pada balita sebesar 21.7% serupa dengan prevalensi Indonesia sebesar 21.5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Capaian Kota Bekasi dapat diturunkan kembali dengan kegiatan promosi kesehatan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pada akhir kegiatan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai dampak fisiologis *stunting* yang terjadi pada fase remaja dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara daring.

SARAN

Saran dari kegiatan ini di antaranya: 1) Dilakukan kegiatan serupa dengan sasaran yang lebih banyak dan frekuensi berulang/rutin, agar dapat berkelanjutan, 2) Dilakukan peningkatan motivasi masyarakat untuk bersama-sama bertanggungjawab melakukan perannya masing-masing dalam penanggulangan *stunting*; 3) Dilakukan kegiatan intervensi penanggulangan langsung di masyarakat yang memiliki riwayat *stunting* agar tidak mengalami dampak fisiologis *stunting* pada fase remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada STIKes Mitra Keluarga yang telah memfasilitasi kegiatan PKM ini sehingga dapat berjalan dengan lancar walau dalam masa Pandemi Covid 19

DAFTAR PUSTAKA

- Arimaswati, A., Indriyani Nasruddin, N., Tien, T., Aritrina, P., & Yustika Al Haddad. (2022). Penyuluhan *Stunting* Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 183–187. <https://doi.org/10.56742/jpm.v1i2.32>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia dalam Angka 2023. In *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes*.
- Sawaya, A. L., & Roberts, S. (2003). *Stunting* and future risk of obesity: principal physiological mechanisms. *Cadernos de Saúde Pública*, 19(suppl 1), S21–S28. <https://doi.org/10.1590/s0102-311x2003000700003>
- Sawaya, A. L., Sesso, R., Florêncio, T. M. D. M. T., Fernandes, M. T. B., & Martins, P. A. (2005). Association between chronic undernutrition and hypertension. *Maternal and Child Nutrition*, 1(3), 155–163. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2005.00033.x>
- Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018 - 2024*. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- SINURAYA, R. K., Qodrina, H. A., & Amalia, R. (2024). Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Terhadap Masyarakat Dalam Mencegah *Stunting*. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 48–50. <https://doi.org/10.33024/jpm.v6i1.15304>
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional *stunting*: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1–12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>

- Wahyuni, F. C., Karomah, U., Basrowi, R. W., Sitorus, N. L., & Lestari, L. A. (2023). The Relationship between Nutrition Literacy and Nutrition Knowledge with the Incidence of *Stunting*: A Scoping Review. *Amerta Nutrition*, 7(3SP), 71–85. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.71-85>
- WHO. (n.d.). *WHO Growth Chart Standars*. Retrieved July 5, 2024, from <http://www.who.int/childgrowth/en/>